

Analisis Elastisitas Silang Pada Produk Kentang Dan Jagung Serta Dampaknya Terhadap Inflasi Daerah Di Kecamatan Tarogong Kidul

Shinta Macharani¹, Seny Septya², Shafira Febriani³, Firman Hakim⁴, Ira Murwenie⁵
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi, Univesitas Garut, Indonesia¹²³⁴⁵
Email: 24023122287@fekon.uniga.ac.id¹

Citation: Machaeani, S., Septya,S., Febriani,S., Hakim, F., & Murwenie, I. (2025). Analisis Elastisitas Silang Pada Produk Kentang Dan Jagung Serta Dampaknya Terhadap Inflasi Daerah Di Kecamatan Tarogong Kidul *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS, DAN SOSIAL (EMBISS)*, 5(2), 111–118.
<https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/356>

Received: 27 Desember 2024
Accepted: 15 Januari 2025
Published: 18 Februari 2025

Publisher's Note: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS) stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2025 by the authors. Licensee Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS), Magetan, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.
[\(https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/\)](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

Abstract

This research aims to analyze the cross-elasticity relationship between potato and corn products as one of the factors that reflects inflation in staple foods in Tarogong Kidul District, Garut Regency. The approach used is a quantitative descriptive method with a focus on associative analysis. Data was collected through observation and interviews, then processed using simple linear regression analysis and cross elasticity analysis. The research results show that changes in corn prices significantly affect potato demand at a significance level of 1%. Based on price elasticity analysis, the price of potatoes is inelastic to the demand for potatoes. Cross elasticity analysis shows that corn is a complementary good. In addition, this research shows that the increase in the price of potatoes and corn can be used as a marker of inflation, which has an impact on reducing public consumption and decreasing the income of traders and potato or corn farmers.

Keywords: *Potato; Corn, Complementer; Cross-elasticity; Inflation.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan elastisitas silang produk kentang dan jagung sebagai salah satu faktor yang mencerminkan inflasi pada bahan pangan pokok di Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut. Pendekatan yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan fokus pada analisis asosiatif. Data dikumpulkan melalui kegiatan observasi dan wawancara, kemudian diolah menggunakan analisis regresi linear sederhana dan analisis elastisitas silang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan harga jagung secara signifikan mempengaruhi permintaan kentang pada tingkat sigifikansi 1%. Berdasarkan analisis elastisitas harga, harga kentang bersifat inelastic terhadap permintaan kentang. Analisis elastisitas silang menunjukkan bahwa jagung merupakan barang komplementer atau barang pelengkap. Selain itu, penelitian ini memperlihatkan bahwa kenaikan harga kentang dan jagung dapat digunakan sebagai penanda inflasi, yang berdampak pada berkurangnya konsumsi masyarakat dan menurunnya pendapatan pedagang serta petani kentang atau jagung.

Kata Kunci: Kentang; Jagung; Komplementer; Elastis Silang; Inflasi.

PENDAHULUAN

Tanaman pangan adalah tanaman-tanaman yang menghasilkan bahan makanan utama seperti: padi (menghasilkan beras), palawija (menghasilkan jagung, kacang-kacangan dan ubi-ubian yang dapat diusahakan di atas tanah, tanah sawah, ladang, ataupun pekarangan (Mubyarto 1985). Kentang adalah komoditas sayuran yang membantu ketahanan pangan serta sebagai usaha bidang pertanian untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Savitri, Budhi, and Kembar 2015). Demikian halnya dengan jagung merupakan tanaman yang memiliki banyak manfaat sehingga komoditas jagung memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia (Ismono and Restiana 2011).

Pembangunan sektor pertanian, khususnya subsektor tanaman pangan memegang peranan yang sangat vital dan strategis. Hal ini disebabkan oleh peranannya dalam menopang kehidupan sebagian besar masyarakat Indonesia. Menurut data sensus pertanian 2023 (ST2023) tercatat sebanyak 15,5 juta rumah tangga atau 54,55 persen dari total jumlah usaha tani yang mencapai 28,1 juta rumah tangga yang terlibat dalam usaha tani pada tahun 2023 menjalankan usaha tanaman pangan (BPS, 2023).

Ketergantungan yang besar terhadap sektor pertanian, terutama tanaman pangan masih menjadi kunci utama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mengendalikan penetapan harga dasar dan harga tertinggi bahan pangan. Pemerintah berperan untuk menjaga kestabilan harga produk pertanian baik pada saat terjadi over produksi maupun saat terjadi gejolak harga produk pertanian yang dapat memberikan dampak buruk pada kestabilan harga harga barang (Budiono 2005).

Menurut BPS (2023), pada tahun 2023 produksi kentang di Indonesia mencapai 1,24 juta ton, mengalami penurunan sebesar 16,9% dari tahun sebelumnya yang mencapai ,5 juta ton. Produksi ini didominasi oleh tiga provinsi utama, yaitu Jawa Timur (22,3%), Jawa Tengah (19,9%), dan Jawa Barat (18,1%). Sementara itu, produksi jagung pada tahun 2023 tercatat sebesar 14,46 juta ton, turun 12,5% dibandingkan dengan tahun 2022. Harga jagung di tingkat produsen adalah Rp5.360 per kilogram, sedangkan di tingkat konsumen mencapai Rp7.937 per kilogram, dengan tren yang terus meningkat.

Ketika permintaan dalam perekonomian melebihi kapasitas produksi yang tersedia, kondisi ini dapat menyebabkan kenaikan harga secara umum, fenomena ini dikenal sebagai inflasi. Tingkat inflasi yang tinggi dapat mengurangi kesejahteraan masyarakat, memengaruhi distribusi pendapatan, dan mengganggu alokasi faktor produksi (Solihin, 2011).

Fluktuasi harga bahan pangan yang tidak terkendali merupakan masalah lama yang belum ditemukan solusinya. Kenaikan harga pangan ini menjadi salah satu penyebab utama terjadinya inflasi di Indonesia (Satya 2016). Fluktuasi harga pada tanaman hortikultura sangat terkait dengan sifat tanaman tersebut yang memiliki umur simpan yang pendek atau sulit disimpan dalam waktu lama. Selain itu, faktor iklim juga berperan dalam fluktuasi harga, dimana musim penghujan dapat meningkatkan resiko kegagalan panen (Ayomi, 2020). Selain itu, perubahan iklim serta fenomena *La Nina* pada tahun 2024 beresiko meningkatkan harga pangan ke depannya. Fluktuasi harga pangan tidak hanya mempengaruhi daya beli masyarakat, tetapi juga berkontribusi pada tingkat inflasi, terutama di daerah-daerah yang bergantung pada hasil pertanian sebagai sumber utama pemenuhan kebutuhan hidup.

Menurut hasil penelitian Siburian (2021) bahwa faktor faktor yang mempengaruhi permintaan kentang yaitu harga kentang, harga barang lain yang terkait, tingkat pendapatan, selera masyarakat, jumlah penduduk, dan prediksi konsumen. Selain itu, hasil penelitian L. Tobing (2022), faktor utama yang mempengaruhi permintaan jagung adalah tingkat harga jagung domestik dan pendapatan per kapita masyarakat.

Selain dipengaruhi oleh harga kentang dan jagung tersebut, permintaan kentang dan jagung juga di pengaruhi oleh faktor lain seperti barang substitusi dan barang komplementernya. Barang substitusi adalah barang yang memiliki efek pengganti (*substitution effect*) karena konsumen cenderung mengganti barang tertentu dengan alternatif yang lebih murah. Ketika harga barang substitusi turun, permintaan terhadap barang aslinya biasanya akan menurun juga, karena konsumen beralih ke barang substitusi tersebut. Barang komplementer adalah barang yang berfungsi melengkapi penggunaan barang utama. Klasifikasi suatu komoditas sebagai barang substitusi atau komplementer umumnya ditentukan melalui analisis elastisitas silang.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memperkuat teori dugaan apakah elastisitas silang dari produk kentang dan jagung yang menjadi kebutuhan pangan bagi sebagian besar masyarakat Garut dapat berdampak pada inflasi daerah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di beberapa pasar yang ada di Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut kepada beberapa agen pemasok dan penjual kentang dan jagung untuk menjadi narasumber. Hasil yang diperoleh yaitu data kuantitatif termasuk variatif kenaikan dan penurunan harga kentang dan jagung selama periode Agustus hingga November 2024.

Data kuantitatif yang diperoleh bersumber dari data primer dengan melakukan observasi dan wawancara kepada konsumen dan pedagang di beberapa pasar tradisional yang ada di Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut. Data yang dikumpulkan meliputi harga dan jumlah permintaan kentang dan jagung di tingkat konsumen dan produsen. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang berasal dari informasi buku, jurnal, dan sebagainya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode asosiatif dengan pendekatan statistik deksriptif kuantitatif, dimana data yang diolah berupa angka. Dalam penelitian ini digunakan Teknik analisis regresi linear sederhana (*simple linear regression*), untuk mengetahui bagaimana pengaruh diantara variabel bebas dan variabel terikat serta teknik analisis elastisitas silang.

Analisis regresi linear sederhana menurut Sugiono (2011) dalam (Muizu, 2016) adalah suatu alat analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Persamaan regresi linear sederhana untuk mengukur variabel X terhadap variabel Y, yaitu:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

X = Variabel bebas

Y = Variabel Terikat

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

Untuk mengetahui elastisitas silang dari berbagai faktor yang mempengaruhi permintaan kentang, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\beta_i = \frac{\Delta Q_x}{\Delta P_y} \cdot \frac{P_y}{Q_x}$$

Dimana :

β_i = Elastisitas Silang (*Cross Price*) permintaan.

ΔQ_x = Perubahan kuantitas yang diminta.

ΔP_y = Perubahan harga komoditas lain

Pengujian dilakukan berdasarkan beberapa kriteria, diantaranya: a) apabila $E_c < 0$ (bernilai negative), artinya barang tersebut bersifat komplementer. b) apabila $E_c > 0$ (bernilai positif), maka barang tersebut bersifat substitusi dan c) apabila $E_c = 0$, maka barang tersebut bersifat netral (Adana et al. 2023).

Hipotesis menurut Sugiyono (2019:99) dalam (Putri et al. 2019) adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dan didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data. Sementara menurut (Putrawan, 2021) menyatakan bahwa hipotesis adalah pernyataan sementara yang dibuat berdasarkan teori yang ada untuk menjelaskan suatu fenomena. Hipotesis ini kemudian diuji melalui penelitian untuk menentukan kebenarannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Suprayitno (2008), faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan yaitu harga barang itu sendiri, pendapatan masyarakat, intensitas tambahan, distribusi pendapatan, pertambahan penduduk, selera, dan barang pengganti. Permintaan kentang dan jagung sendiri mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahunnya yang disebabkan oleh beberapa faktor.

Berdasarkan beberapa hasil temuan dilapangan diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kentang dan jagung yaitu faktor dari perubahan musim yang menyebabkan mengurangnya hasil panen petani kentang dan jagung di beberapa daerah Kabupaten Garut. Berkurangnya hasil panen petani karena perubahan musim membuat terjadinya kenaikan harga kentang dan jagung yang signifikan di Kabupaten Garut.

Hasil penelitian pada beberapa pedagang sayur terungkap bahwa untuk harga kentang yang semulanya sekitar Rp20.000 per kilogramnya mengalami penurunan 25% hingga 60% menjadi sekitar Rp15.000 hingga mencapai Rp12.000 per kilogramnya. Begitu juga dengan harga jagung semula sekitar Rp8.000 per kilogramnya mengalami kenaikan 25% menjadi sekitar Rp. 10.000 per kilogramnya pada sejumlah pedagang sayuran di beberapa pasar tradisional di Kecamatan Tarogong Kidul, Kabupaten Garut. Akibatnya, banyak konsumen memilih untuk mengurangi pembelian kentang atau jagung saat harga naik.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan data yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara kepada para pedagang menghasilkan data permintaan dan penawaran kentang dan jagung. Untuk kentang menunjukkan bahwa perubahan harga kentang dapat menjelaskan perubahan perminntaannya sebesar 54,8%, sedangkan 45,2% dapat dijelaskan faktor lain. Hal ini dikarenakan hasil analisis data yang didapatkan menunjukkan bahwa nilai *R Square* (R^2) adalah sebesar 0,548. Dikarenakan 0,548 kurang dari 1 ($EP < 1$), maka dapat dikatakan inelastis, Selain itu, dilihat dari hasil analisis nilai $R=0,740$, artinya bahwa korelasi antara harga dengan kuantitas kentang memiliki derajat hubungan yang kuat.

Tabel 1 Regresi Kentang

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.740 ^a	.548	.503	14.438

a. Predictors: (Constant), HARGA

Pada tabel *coefficient* diketahui bahwa hasil analisis koefisien korelasi antara harga (X_1) dan kuantitas (Y) dapat disusun menjadi persamaan regresi linear sederhana, yaitu:

$$Qd = a + bP$$

$$Qd = 260,765 - 0,010P$$

Artinya pada setiap peningkatan 1% harga (P) akan menyebabkan berkurangnya kuantitas (Q) sebesar 0,010. Koefisien yang negatif menunjukkan bahwa harga berdampak negatif pada kuantitas, sehingga ketika harga meningkat maka kuantitas akan semakin menurun.

Tabel 2 Hasil uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	260.765	49.394		5.279	.000
	HARGA	-.010	.003	-.740	-3.481	.006

a. Dependent Variable: KUANTITAS

Selain itu, didapatkan nilai t-hitung sebesar -3,481 dengan nilai sig. sebesar 0,006. Artinya, nilai sig. lebih kecil daripada tingkat probabilitas ($0,006 < 0,05$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan harga kentang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah permintaan. Semakin tinggi harga jagung yang ditawarkan, maka semakin turun jumlah yang diminta.

Sedangkan hasil analisis data jagung yang menghasilkan permintaan dan penawaran jagung di atas menunjukkan bahwa perubahan harga jagung dapat menjelaskan perubahan permintaannya sebesar 59,7%, sedangkan 40,3% dapat dijelaskan faktor lain. Hal ini dikarenakan hasil analisis data yang didapatkan menunjukkan bahwa nilai *R Square* (R^2) adalah sebesar 0,597. Dikarenakan 0,597 kurang dari 1 ($EP < 1$), maka dapat dikatakan inelastis. Selain itu, dilihat dari hasil analisis nilai $R=0,772$, artinya bahwa korelasi antara harga dengan kuantitas jagung memiliki derajat hubungan yang kuat.

Tabel 3 Regresi Jagung

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.772 ^a	.597	.556	10.122

a. Predictors: (Constant), HARGA

Pada tabel *coefficient* diketahui bahwa hasil analisis koefisien korelasi antara harga (X1) dan kuantitas (Y) dapat disusun menjadi persamaan regresi linear sederhana, yaitu:

$$Qd = a + bP$$

$$Qd = 112,471 - 0,008P$$

Artinya pada setiap peningkatan 1% harga (P) akan menyebabkan berkurangnya kuantitas (Q) sebesar 0,008. Koefisien yang negatif menunjukkan bahwa harga berdampak negatif pada kuantitas, sehingga ketika harga meningkat maka kuantitas akan semakin menurun.

Tabel 4 Hasil uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	112.471	15.952		7.050	.000
	HARGA	-.008	.002	-.772	-3.845	.003

a. Dependent Variable: KUANTITAS

Selain itu, didapatkan nilai t-hitung sebesar -3,845 dengan nilai sig. sebesar 0,003. Artinya, nilai sig. lebih kecil daritingkat probabilitas ($0,003 < 0,05$), maka H0 di terima dan H1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan harga jagung memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah permintaan. Semakin tinggi harga jagung yang ditawarkan, maka semakin turun jumlah kuantitas yang diminta.

Harga kentang menjadi salah satu variabel yang paling berpengaruh terhadap permintaan kentang itu sendiri, karena fluktuasi harga secara langsung berdampak pada jumlah permintaan. Dalam penelitian, variabel harga kentang menunjukkan pengaruh sebesar 1% dengan koefisien bernilai negatif sebesar -0,010 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan harga kentang sebesar 1% akan menyebabkan penurunan permintaan sebesar 0,010. Begitu juga, harga jagung menjadi salah satu variabel yang paling berpengaruh terhadap permintaan jagung itu sendiri, karena fluktuasi harga secara langsung berdampak pada jumlah permintaan. Dalam penelitian, variabel harga jagung menunjukkan pengaruh sebesar 1% dengan koefisien bernilai negatif sebesar -0,008 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan harga jagung sebesar 1% akan menyebabkan penurunan permintaan kentang sebesar 0,008

Selain itu hasil perhitungan analisis elastisitas silang yang didapatkan dari produk kentang dan jagung sebagai berikut:

$$\beta_i = \frac{\Delta Qx}{\Delta Py} \cdot \frac{Py}{Qx}$$

$$\beta_i = \frac{16.000 - 15.000}{100 - 140} \cdot \frac{140}{15.000}$$

$$\beta_i = \frac{1.000}{-40} \cdot \frac{140}{15000}$$

$$\beta_i = -0,233$$

Berdasarkan analisis elastisitas permintaan silang, diketahui bahwa harga jagung dapat mempengaruhi jumlah permintaan kentang (Q_x). Nilai elastisitas silang untuk harga jagung tercatat sebesar $-0,233$. Dikarenakan nilai elastisitas tersebut bersifat negatif ($-0,233 < 0$), hal ini menunjukkan bahwa kentang dan jagung memiliki hubungan komplementer antara kedua komoditas tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis elastisitas silang pada produk kentang dan jagung di Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut, disimpulkan bahwa kedua komoditas ini merupakan barang komplementer. Artinya, kenaikan harga salah satu produk, baik kentang maupun jagung akan cenderung menurunkan permintaan terhadap produk lainnya. Hal ini menunjukkan adanya hubungan ketergantungan dalam konsumsi kedua komoditas tersebut, yang mungkin akan disebabkan oleh pola konsumsi masyarakat di wilayah Tarogong Kidul, di mana kentang dan jagung sering digunakan secara bersamaan dalam berbagai masakan atau olahan makanan. Dalam industri kuliner, penemuan ini dapat menjadi strategi dimana harga yang saling mendukung agar kedua permintaan komoditas ini tetap stabil. Misalnya mereka dapat membuat program promosi bersama atau menawarkan paket (*bundling*) produk untuk mendorong konsumsi kedua komoditas tersebut secara bersamaan.

Dampak dari hubungan ini terhadap inflasi daerah cukup signifikan. Sebagai komoditas pangan yang memiliki peran penting dalam kebutuhan sehari-hari masyarakat, fluktuasi harga kentang atau jagung dapat mempengaruhi harga pangan secara umum, kenaikan harga salah satu dari komoditas ini dapat memicu kenaikan biaya hidup masyarakat, yang pada akhirnya berkontribusi pada laju inflasi di Kecamatan Tarogong Kidul.

Permintaan kentang dan jagung di Kecamatan Tarogong Kidul, Kabupaten Garut saat ini tidak tergolong tinggi. Namun, kondisi ini juga perlu mendapatkan perhatian pemerintah daerah untuk mengendalikan harga kentang dan jagung, baik di tingkat konsumen (harga yang ditetapkan pedagang) maupun di tingkat produsen (harga yang ditetapkan petani). Langkah ini dilakukan untuk mengendalikan kenaikan elastisitas harga kentang dan jagung tidak menjadi penyumbang inflasi daerah yang nantinya bisa merugikan baik untuk konsumen maupun produsen akibat turunnya konsumsi masyarakat terhadap komoditas kentang dan jagung.

DAFTAR PUSTAKA

- Adana, Alif Haidir, Lorenta In Haryanto, Nurul Fitriah, and Inatsa Thurfah Soerinda. 2023. "Analisis Pengaruh Barang Substitusi Dan Komplementer Terhadap Fungsi Permintaan Cabai Di Indonesia." *JIA (Jurnal Ilmiah Agribisnis): Jurnal Agribisnis Dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian* 8(1):18–25.
- Ayomi, Nun Maulida Suci, Bambang M. Setiawan, and Wiludjeng Roessali. 2020. "Analisis Fluktuasi Dan Elastisitas Transmisi Harga Kentang Di Kabupaten Magelang." *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah* 18(2):159–66. doi: 10.36762/jurnaljateng.v18i2.828.
- Badan Pusat Statistik. 2023. "Rumah Tangga Usaha Pertanian (RTUP)." *Sensus Pertanian*. Retrieved (<https://sensus.bps.go.id/main/index/st2023>).
- Bilkistan, I., Suci, D. P., Febriyani, A., & Kartika, I. (2024). ANALISIS HARGA PERMINTAAN DAN PENAWARAN DALAM KESEIMBANGAN PASAR UBI UNGU MENGGUNAKAN GRAFIK. *Jurnal Witana*, 2(2), 22-25.
- Budiono, Piet. 2005. "Pendampingan Perempuan Pedagang Pasar Tradisional Melalui Kredit Mikro (Studi Kasus Koperasi Bagor Semarang)."

- Fauzi, A., Sandopart, D. P. Y. A. L., Anglaini, E., Utami, P. K., Adha, M. A., & Dewanahalim, M. A. (2023). Pengaruh Permintaan Dan Penawaran Terhadap Kebutuhan Pokok Di Pasar. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 2(2), 29-39.
- Herlina, W., Risnawati, H., Nada, I. Q., & Murweni, I. (2024). INDIKASI INFLASI PADA ELASTISITAS HARGA CABAI RAWIT DOMBA DAN CABAI RAWIT HIJAU DI KECAMATAN TAROGONG KALER KABUPATEN GARUT. *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi: EMBA*, 2(2), 175-184.
- Ismono, R. Hanung, and Restiana Restiana. 2011. "Distribution Pattern and Corn Marketing Efficiency in South Lampung Regency." *Jurnal Ilmiah ESAI* 5(1).
- L.Tobing, Charunia Fadhilah, Satia Negara Lubis, and Rahmanta Rahmanta. 2022. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Dan Produksi Jagung Di Provinsi Sumatera Utara, Indonesia." *Agro Bali: Agricultural Journal* 5(3):576–83. doi: 10.37637/ab.v5i3.1030.
- Mubyarto. 1985. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES.
- Muizu, Wa Ode Zusnita, Siti Noni Evita, and Dindin Suherman. 2016. "Disiplin Kerja Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis* 8(3):172–82.
- Naya, L., & Budiman, H. (2023). ANALISIS ELASTISITAS PERMINTAAN DAN PENAWARAN JAMBU METE DI KELURAHAN WATULEA KECAMATAN GU KABUPATEN TENGAH: ANALISIS ELASTISITAS PERMINTAAN DAN PENAWARAN JAMBU METE. *Jurnal Matematika Komputasi dan Statistika*, 3(1), 313-323.
- Nurpadilah, A. N. A., Hasan, D. N., Fauziah, H., & Octaviani, L. T. (2024). The Implikasi dan Strategi Teori Elastisitas Permintaan dalam Ekonomi Manajerial. *Benefits: Journal of Economics and Tourism*, 1(2), 114-124.
- Putrawan, I. 2021. *Pengujian Hipotesis Dalam Penelitian - Penelitian*. Jakarta: Alfabeta.
- Putri, Yulia, Ani Solihat, Rani Rahmayani, Iis Iskandar, and Andry Trijumansyah. 2019. "Strategi Meningkatkan Minat Menabung Di Bank Syariah Melalui Penerapan Religiusitas." *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Performa* 16(1):77–88.
- Satya, Venti Eka. 2016. "Anomali Fluktuasi Harga Bahan Pangan Di Indonesia." *Info Singkat Ekonomi Dan Kebijakan Publik* VIII(03):3–6.
- Savitri, Putu Diah Layang, Sri Budhi, and Made Kembar. 2015. "Analisis Pengaruh Produksi Kentang, Inflasi, Dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Kentang Indonesia Periode 1993-2013." *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 4(7):44551.
- Size, T., Pramasari, I. F., & Kurniawan, D. T. (2023). Permintaan Dan Penawaran Kencur Di Pasar Anom Sumenep. *Wacana Equilibrium (Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi)*, 11(01), 14-28.
- Supandi, A. F., Agustin, M. H., Umbara, B. D., & Hidayati, H. N. (2024). Permintaan Dan Penawaran pada Pasar Tradisional Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Pasar Tanjung Kabupaten Jember). *Jurnal Lan Tabur*, 6(1), 141-154.
- Tanri, I. B. P., Suci, D. P., Febriyani, A., & Kartika, I. 2024. "Analisis Harga Permintaan Dan Penawaran Dalam Keseimbangan Pasar Ubi Ungu Menggunakan Grafik." *Jurnal Witana (JW)*, 2(2), 22-25.